

Robust

Research Business and Economics Studies

journal homepage: <http://ejournal.iainkendari.ac.id/robust>

Analisis Pengaruh Inflation Rate, Money Supply, Bi Rate Terhadap Ihsg Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011 - 2021

Hesniati¹, Alexander², Jeslin³, Nico Hadi⁴, Shinta Dewi⁵, Vivi Sonata⁶

¹⁻⁶Program Studi Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Kota Batam, Indonesia

Email: ¹Hesniasi@uib.edu, ²2041141.alexander@uib.edu, ³2041359.jeslin@uib.edu, ⁴2041238.nico@uib.edu, ⁵2041358.shinta@uib.edu, ⁶2041209.vivi@uib.edu

INFO ARTIKEL

*Article History: Received
06 January 2023*

*1st Received in revised
form 15 February 2023*

*2st Received in revised
form 9 March 2023*

*3rd Received in revised
form 10 April 2023*

*Available online 17 April
2023*

Kata kunci: Kata kunci:
IHSG, Inflasi, Jumlah Uang
beredar, Kurs BI

ABSTRACT

Perekonomian di dunia sekarang sedang mengalami berbagai macam tantangan dan kesulitan. Salah satunya disebabkan oleh penyebaran virus Covid-19 dan juga peperangan yang terjadi antara Rusia dan Ukraina, dimana turut memperburuk kondisi perekonomian dunia yang menyebabkan krisis pangan, keterbatasan energi, dan inflasi dunia. sehingga penelitian ini dilakukan menggunakan indeks harga saham gabungan (IHSG) sebagai variabel dependen dan tingkat inflasi, jumlah uang beredar dan kurs BI sebagai variabel independen. Penelitian yang dilakukan bersifat kuantitatif dengan data sekunder yang di dapatkan dari website. Penelitian ini juga diolah menggunakan aplikasi Spss 25 dan Eviews 12 (64). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan akan memperoleh dampak buruk Ketika inflasi meningkat yang membuat investor akan segera mencairkan dananya dan menginvestasikannya ke bentuk investasilain. Dan juga BI Rate tidak

berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Sedangkan jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

I. PENDAHULUAN

Perekonomian di dunia sekarang sedang mengalami berbagai macam tantangan dan kesulitan salah satunya disebabkan oleh penyebaran virus *Covid-19* pada akhir tahun 2019 yang menyebabkan negara-negara melakukan pembatasan sosial untuk mengurangi penyebaran virus tersebut, hal tersebut membuat banyak perekonomian negara-negara di dunia mengalami defisit. Peperangan yang terjadi antara Rusia dan Ukraina juga turut memperburuk kondisi perekonomian dunia yang menyebabkan krisis pangan, keterbatasan energi dan inflasi dunia. Dampak dari penyebaran virus *Covid-19* dan juga peperangan yang terjadi antara Rusia dan Ukraina membuat IHSG Indonesia mengalami fluktuasi.

Indeks Harga Saham Gabungan atau disebut dengan IHSG merupakan indeks yang menggambarkan keseluruhan dari keadaan bursa efek di Indonesia. IHSG menjadi salah satu faktor yang menjadi evaluasi investor untuk melakukan investasi pada bursa efek Indonesia. IHSG yang bertumbuh menjadi daya tarik untuk investor menanamkan modal karena akan berimbas pada hasil kinerja harga saham perusahaan sehingga investor mendapatkan tingkat pengembalian dan dividen dari hasil investasi. Sebaliknya IHSG yang lesu mencerminkan keadaan pasar modal yang sedang mengalami penurunan sehingga hal tersebut membuat investor tidak tertarik dalam menanamkan modal.

Fluktuasi yang dialami IHSG turut mempengaruhi beberapa faktor ekonomi yaitu inflansi, BI Rate dan juga uang beredar. Perang yang terjadi antar Rusia dan Ukraina membuat tingkat inflansi di Indonesia mengalami peningkatan yang disebabkan karena adanya gangguan rantai pasokan hingga kenaikan harga komoditas global meningkat (Indrawati, 2022). Inflasi yang meningkat menyebabkan masyarakat yang kurang mampu semakin susah untuk bertahan hidup dikarenakan harga komoditas yang mengalami kenaikan dan nilai mata uang yang semakin menurun, hal tersebut membuat harga saham mengalami penurunan.

BI Rate ialah suku bunga yang menjadi patokan dalam kegiatan ekonomi yang ditetapkan oleh bank Indonesia. BI Rate merupakan faktor yang dapat mempengaruhi IHSG. Tingginya BI Rate mempengaruhi tingkat suku bunga deposito yang berimbas langsung pada meningkatnya tingkat bunga kredit, dimana tingkat bunga kredit yang meningkat membuat harga saham menjadi menurun dan sebaliknya tingkat bunga kredit yang menurun dan stabil akan meningkatkan harga saham karena rendahnya bunga yang dibayarkan perusahaan sehingga untuk menyelamatkan *asset* yang dimiliki ketika suku bunga meningkat maka investor akan beralih ke deposito ataupun emas sehingga harga saham akan turun karena investor tidak minat berinvestasi (Rahmawati *et al.*, 2023).

Faktor yang terakhir adalah uang beredar, uang beredar ialah alat pembayaran yang beredar dimasyarakat yang digunakan sebagai pembayaran. Apabila

uang yang beredar dimasyarakat semakin banyak maka akan berdampak pada meningkatnya suku bunga dan IHSG akan mengalami penurunan dan sebaliknya apabila uang yang beredar dimasyarakat sedikit maka akan menurunkan tingkat suku bunga dan akan meningkatkan IHSG (Tirtamahya & Natajaya, 2017).

Oleh karena itu, berikut merupakan beberapa tujuan dilakukannya penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui dampak inflasi terhadap IHSG.
2. Untuk mengetahui dampak suku bunga bank Indonesia terhadap IHSG.
3. Untuk mengetahui dampak uang beredar terhadap IHSG.

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pendukung dan referensi untuk penelitian selanjutnya dan untuk pembaca penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai pengetahuan untuk menambah wawasan yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Harga Saham

Menurut penelitian Karamoy dan Tulung (2020) Harga saham merupakan indikator kesuksesan dari perusahaan dikarenakan bila harga saham perusahaan mengalami peningkatan maka pemberi modal akan melakukan investasikan dananya yang menganggap perusahaan dapat mengelola bisnisnya dengan baik sedangkan menurut Derakhshan dan Beigy, (2019) harga saham biasanya dipengaruhi oleh banyak faktor seperti makroekonomi dan juga berita-berita yang ada di dunia.

2.2 Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ialah suatu indeks yang merincikan tentang pergerakan dari suatu nilai harga saham yang ada pada Bursa Efek Indonesia. IHSG ini bermanfaat untuk melihat kinerja saham yang ada (Reksadana *et al.*, 2023). IHSG ini juga digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat Kesehatan dan landasan statistic dari ekonomi suatu negara di pasar (Silalahi & Sihombing, 2021).

2.3 Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Menurut penelitian Pauer Darasa Panjaitan *et al.*, (2021) Inflasi merupakan naik nya harga barang yang diperlukan oleh masyarakat secara berkepanjangan sedangkan penelitian Nugroho Arif Sudibyo *et al.*, (2020) menyatakan inflasi merupakan peristiwa dimana secara umum harga terus meningkat secara berkepanjangan.

Dalam penelitian yang dilakukan Nurasila *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dijalankan oleh Sebo dan Nafi, (2021) dimana *inflation* memiliki hubungan yang signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi, penelitian Hesniati *et al.*, (2022) bertolak belakang dengan dua penelitian diatas karena dalam penelitian ini *inflation* tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

H₁: Inflasi berpengaruh signifikan terhadap IHSG

2.4 Pengaruh Jumlah Uang Beredar Dunia terhadap IHSG

Menurut penelitian Herlina *et al.*, (2023), jumlah uang beredar merupakan keseluruhan uang baik kartal maupun giral yang dapat dipakai oleh masyarakat. Yang juga dapat diartikan sebagai keseluruhan nilai uang yang terdiri dari *currency* dan *demand deposits* (Sihotang, 2019).

Penelitian Istinganah dan Hartiyah, (2021) menemukan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh signifikan dan positif terhadap IHSG. Hasil serupa juga didapatkan pada penelitian Asriani dan Hapsari, (2022). Bertolak belakang dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Syantia Olivia Nellawati Universitas, (2019) yang menyatakan bahwa jumlah uang beredar ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG.

H₂: Jumlah Uang Beredar berpengaruh signifikan terhadap IHSG

2.5 Pengaruh BI Rate terhadap IHSG

Menurut Br. Tambun dan Diana, (2023) kurs BI ialah kebijakan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia mengenai penentuan nilai suku bunga yang diinformasikan kepada publik. Suku bunga yang telah ditetapkan ini biasanya akan diberitahukan kepada publik dan juga akan diimplementasikan pada kegiatan moneter yang dilaksanakan Bank Indonesia setiap bulannya (Hans Gery, 2023).

Penelitian yang dijalankan oleh Gojali *et al.*, (2021) menyatakan bahwa BI Rate tidak memiliki pengaruh terhadap IHSG seperti halnya penelitian yang dilaksanakan oleh Prayoga dan Khairunnisa, (2019). Namun, secara parsial penelitian yang dilakukan oleh Nidianti dan Wijayanto, (2019) menyatakan hal yang berbanding terbalik dengan dua penelitian sebelumnya dimana BI Rate berpengaruh terhadap IHSG.

H₃: BI Rate berpengaruh signifikan terhadap IHSG

3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kuantitatif dikarenakan menggunakan sekumpulan angka dalam pengumpulan data dan penafsirannya dengan sistematis. Jenis data penelitian ini ialah data sekunder, artinya data ini didapatkan melalui informasi yang diperoleh dari situs maupun *website* yang diperoleh dengan cepat yang disusun dan diolah dengan metode statistik. Kemudian data penelitian ini diambil dari tahun 2010 hingga 2021, dimana IHSG digunakan sebagai variabel terikat dan variabel bebas yang digunakan yaitu inflasi, jumlah yang beredar, dan BI Rate. Penelitian ini juga menggunakan metode regresi data panel untuk mengetahui keterkaitan antar variabel penelitian, peneliti memanfaatkan data-data yang diperoleh melalui sumber yang relevan yakni laporan tahunan perusahaan yang terdaftar diBEI.

Table 1. Definisi Operasional

Tipe Variabel	Nama Variabel	Deskripsi
Dependen	IHSG	Merupakan sebuah indeks yang digunakan investor sebagai patokan dalam rangka menghitung keuntungan dengan cara melihat pergerakan pasar (Suryanto, 2017).
Independen	<i>Inflation</i>	Merupakan kenaikan harga pada periode waktu tertentu dan biasanya mencakup bidang yang luas seperti tingginya biaya hidup disebuah negara. (Pebriyanti & Utomo, 2023).
Independen	<i>Money Supply</i>	Merupakan ialah jumlah dari keseluruhan mata uang serta aset likuid lainnya dalam perekonomian suatu negara pada tanggal yang diukur (Brunner & Meltzer, 1990).
Independen	<i>BI Rate</i>	Merupakan penetapan tingkat suku bunga sebagai cerminan dari sikap kebijakan moneter berdasarkan kesepakatan Bank Indonesia dan diketahui oleh publik (NISP, 2021).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

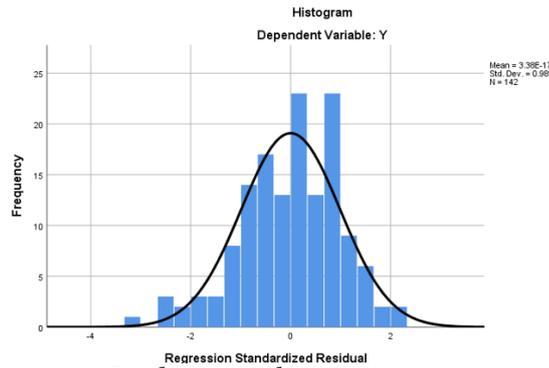
4.1 Statistik Deskriptif

Table 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Inflation</i>	154	1.32	9.17	4.3701	1.96637
<i>BI Rate</i>	154	3.50	8.75	5.8977	1.28961
<i>Money Supply</i>	142	2066481	7870453	4528945.54	1504628.407
<i>IHSG</i>	154	1285.48	6605.63	4756.2871	1263.217
Valid N (listwise)	142				

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 154 sampel, variabel *inflation* memiliki nilai terendah yaitu 1,32, nilai tertinggi sebesar 9,17 dan standar deviasi 1,96637. Sedangkan variabel *BI Rate* memperoleh nilai terendah sebesar 3,50, nilai tertinggi yaitu 8,75 dan standar deviasi sebesar 1,28961. Berbeda dengan variabel *money supply* dan *IHSG* yang disajikan dalam bentuk satuan mata uang, *money supply* memiliki nilai terendah sebesar Rp2.066.481, nilai tertinggi Rp7.870.453, dan standar deviasi sebesar Rp1.504.628,407. Sedangkan *IHSG* memperoleh nilai terendah yaitu Rp1.285,48 dengan nilai tertinggi Rp6.605,63 serta standar deviasi sebesar Rp1.263,217.

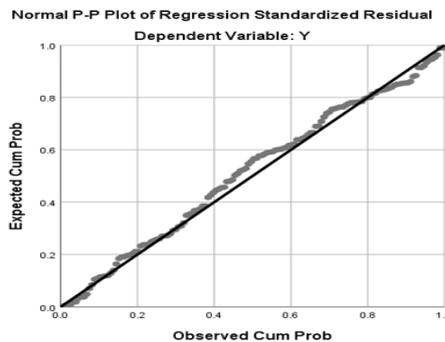
4.2 Uji Histogram



Gambar 1. Hasil Uji Histogram

Gambar 1 di atas, menunjukkan grafik histogram yang berbentuk lonceng (*bell shaped*) menandakan hasil uji normalitas pada penelitian ini normal.

4.3 Uji P-Plot



Gambar 2. Hasil Uji P-Plot

Gambar 2 di atas, menunjukkan hasil uji data berdistribusi normal dan sesuai dengan kriteria asumsi normalitas karena penyebaran item yang mengikuti dan berada disekitar garis diagonal.

4.4 Uji Multikolinieritas

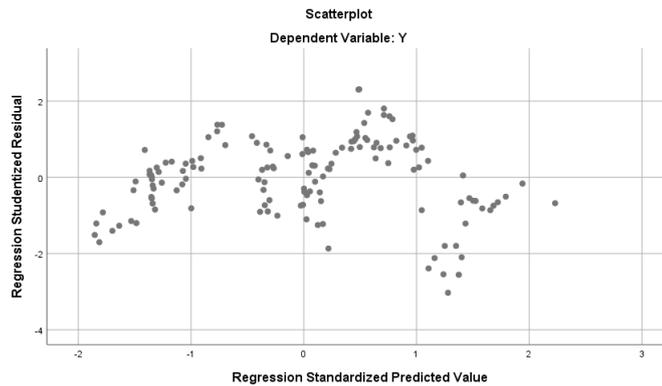
Table 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.337	2.967
	X2	.325	3.078
	X3	.475	2.107

a. Dependent Variable: Y

berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil pengujian menunjukkan nilai VIF pada variabel *inflation* sebesar 2,967, *BI rate* sebesar 3,078, dan *money supply* sebesar 2,107 yang artinya seluruh variabel memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10. Sedangkan nilai *tolerance* pada variabel *inflation* sebesar 0,337, *BI rate* sebesar 0,325, dan *money supply* sebesar 0,475 yang tidak lebih besar dari 0,1. Sehingga bahwa model regresi ini tidak mengalami multikolinieritas.

4.4 Uji Scatterplot



Gambar 3. Hasil Uji Scatterplot

Berdasarkan gambar 3 di atas, terdapat titik-titik atau *plot* menyebar dengan tidak merata dan tidak adanya pola tertentu yang terbentuk. Maka, dapat disimpulkan bahwa data normal dan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

4.5 Uji Gleser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	323.746	241.927		1.338	.183
	X1	-18.485	22.444	-.114	-.824	.412
	X2	-6.386	34.236	-.026	-.187	.852
	X3	4.499E-5	.000	.219	1.881	.062

a. Dependent Variable: ABRESID

Table 4. Hasil Uji Gleser

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa variabel inflansi sebesar 0,183 maka hasilnya normal. Variabel *BI Rate* mendapatkan nilai sebesar 0,412 dinyatakan normal dan untuk variabel *money supply* mendapatkan angka sebesar 0,062 dimana hasilnya juga normal karena ketiga variabel tersebut memiliki nilai signifikan yang berada diatas 0,05 yang apabila berada diatas angka tersebut maka dikategorikan normal.

4.6 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.369 ^a	.136	.117	201.21416	1.730

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2

b. Dependent Variable: LAG_Y

Gambar 4. Hasil Uji Autokorelasi

Pada hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson di dapatkan sebesar 1.730, dimana angka tersebut lebih kecil dari 2 ataupun -2 sehingga dinyatakan tidak adanya terjadi autokorelasi (Santoso, 2014).

4.7 Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	1674.115	427.592		3.915	.000
	Inflasi	68.745	39.669	.130	1.733	.085
	BI Rate	18.135	60.511	.023	.300	.765
	Jumlah Uang beredar	.001	.000	.958	15.207	.000

a. Dependent Variable: IHSG

Table 5. Hasil Uji T

Berdasarkan pada tabel hasil uji t diatas, menunjukkan variabel inflansi dan BI Rate tidak berpengaruh signifikan bertolak belakang dengan variabel jumlah uang beredar berpengaruh signifikan karena berada dibawah 0,05 yang dimana hasilnya adalah signifikan. Apabila berada diatas 0,05 maka hasilnya tdiak signifikan. Nilai t hitung juga menjadi penentu variabel bebas akan memberikan pengaruh atau tidak ke variable terikat. Dari tabel dapat dilihat bahwa variable bebas memberikan pengaruh terhadap variabel terikat karena nilai t hitung berada diatas angka 1,97580.

4.8 Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	106523837.164	3	35507945.721	131.136	.000 ^b
	Residual	37366563.494	138	270772.199		
	Total	143890400.658	141			

a. Dependent Variable: IHSG

b. Predictors: (Constant), Jumlah Uang beredar, Inflasi, BI Rate

Table 6. Hasil Uji F

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji f signifikan karena berada dibawah 0,05 yang artinya bahwa variabel X (inflansi, BI Rate dan money supply) secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel Y (IHSG).

5. Diskusi

Penelitian ini memiliki tujuan menguraikan dampak inflasi, BI Rate, dan Jumlah Uang Beredar terhadap IHSG pada periode 2010 hingga 2021. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, terdapat hasil uji yang dapat diketahui, sebagai berikut:

1. hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan tingkat signifikansi pada variabel inflasi ialah 0,085 lebih ($>$) dari 0,05 artinya inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap IHSG dikarenakan perusahaan akan memperoleh dampak buruk ketika inflasi meningkat yang membuat investor akan segera mencairkan dananya serta melakukan penukaran ke bentuk *rill* dibandingkan dengan menyimpan dalam bentuk investasi.
2. Hasil uji BI rate menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,765 lebih ($>$) dari 0,05 sehingga tidak berpengaruh signifikan diakrenakan kurs tengah BI rate berada dibawah level Rp. 10.000 sehingga angka tersebut dikatakan dalam kategori yang masih normal oleh para investor pasar modal.

Hasil uji *Money Supply* menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dimana hasil ini berada dibawah 0,05 sehingga disimpulkan bahwa *money supply* berpengaruh signifikan dan positif di karenakan ketika terjadi peningkatan uang beredar dimasyarakat, maka masyarakat cenderung akan melakukan pelunasan tagihan biaya bunga bank sehingga tidak adanya tambahan dana yang dapat diperoleh dari masyarakat untuk investasi di pasar modal.

6. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan akan memperoleh dampak buruk ketika inflasi meningkat yang membuat investor akan segera mencairkan dananya serta melakukan investasi lain yang lebih menguntungkan. Dan hasil serupa pada uji pada *BI Rate* yang juga tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Dikarenakan kenaikan suku bunga tidak membuat investor atau pemberi modal untuk melakukan proses pertukaran investasi mereka. Sedangkan jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Hal ini dikarenakan ketika uang beredar berjumlah lebih banyak dari biasanya maka akan berdampak pada peningkatan investasi karena orang akan berinvestasi saat memiliki uang lebih dimana hal itu berdampak positif pada kenaikan harga saham dari suatu perusahaan yang pasti akan berpengaruh pada indek harga saham gabungan.

Namun, pada penelitian ini memiliki keterbatasan dalam proses penelitian, yaitu penggunaan data sekunder yang tentu hanya menggunakan data yang tersedia di *website*. Kedua, penelitian yang diteliti hanya menggunakan data dari tahun 2010 sampai 2021. Dan juga penelitian dilakukan hanya menggunakan tiga variabel, yaitu tingkat inflasi, *BI Rate*, uang beredar sebagai variabel independen.

Adapun saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah bagi investor dapat melihat tingkat inflasi, *BI Rate*, uang beredar sebagai salah satu pertimbangan sebelum melakukan keputusan investasi. dan juga untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan lebih banyak variabel dalam penelitian dan juga menggunakan kurun waktu yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik. (2022). Sri Mulyani Ungkap Sebab Inflasi Meroket Tinggi, Ini Cara Agar Uangmu Aman dan Cuan. In *Bareksa*. <https://www.bareksa.com/berita/berita-ekonomi-terkini/2022-08-02/sri-mulyani-ungkap-sebab-inflasi-meroket-tinggi-ini-cara-agar-uangmu-aman-dan-cuan>
- Asriani, D., & Hapsari, M. T. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi, *Bi7Drr*, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap *Ihsg* Tahun 2017-2020. *Jurnal EMA*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.47335/ema.v7i1.110>
- Br. Tambun, N. A. C., & Diana, N. (2023). Pengaruh Inflasi, Currency Exchange, dan *BI Rate* terhadap Pembiayaan Murabahah di Bank BRI Syariah Tahun 2015-2020. *Journal on Education*, 5(3), 9800–9814. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1798>

- Brunner, K., & Meltzer, A. H. (1990). *Chapter 9 Money supply*. I, 357–398. [https://doi.org/10.1016/s1573-4498\(05\)80012-8](https://doi.org/10.1016/s1573-4498(05)80012-8)
- Derakhshan, A., & Beigy, H. (2019). Sentiment analysis on stock social media for stock price movement prediction. *Engineering Applications of Artificial Intelligence*, 85(July), 569–578. <https://doi.org/10.1016/j.engappai.2019.07.002>
- Gojali, D. I., Juniwati, E. H., & Pratiwi, L. N. (2021). Pengaruh Jub Arti Sempit (M1), BI Rate, Inflasi, dan Kurs Terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 561–577. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i3.3019>
- Hans Gery, M. (2023). Pengaruh Kurs Dan Bi Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Perusahaan Di BEI. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya (JPPISB)*, 02(1), 7–13.
- Hartayu, E., & Paramita, R. A. S. (2023). Pengaruh Indikator Makroekonomi, Harga Minyak Dunia Dan Indeks Bursa Asia Terhadap IHSG Periode 2015-2019. *SINOMIKA JOURNAL*, 1(5), 1075–1092. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i5.547>
- Herlina, D., Wirdianingsih, W., Pembangunan, I. E., & Artikel, I. (2023). *Ecosains : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan Dampak Jumlah Uang Beredar , Nilai Tukar Rupiah dan Suku Bunga Bi Rate Terhadap Inflasi di Indonesia setelah Krisis Global Inflasi Dan Target Inflasi RPJMN di Indonesia Tahun 2008-2018 Gambar 1.1 Perkemba. 12*, 48–64.
- Hesniati, H., Ogawa, A. Y., Clarence, A., Topher, C., & Engelina, J. (2022). Pengaruh Inflation, Interest Rate, dan Exchange Rate terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2021. *Studi Ilmu Manajemen Dan Organisasi*, 3(1), 261–271. <https://doi.org/10.35912/simo.v3i1.1078>
- Istinganah, A., & Hartiyah, S. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Produk Domestik Bruto Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010 Sampai 2019. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(2), 245–252. <https://doi.org/10.32500/jebe.v2i2.1739>
- Karamoy, H., & Tulung, J. E. (2020). The effect of financial performance and corporate governance to stock price in non-bank financial industry. *Corporate Ownership and Control*, 17(2), 97–103. <https://doi.org/10.22495/cocv17i2art9>
- Nidianti, E., & Wijayanto, E. (2019). Analisis Pengaruh Kurs, Bi Rate Dan Inflasi Terhadap Ihsg Di Bei Periode 2014-2017. *Keunis*, 7(1), 64. <https://doi.org/10.32497/keunis.v7i1.1533>
- NISP, O. (2021). Pengertian BI Rate, Fungsi, dan Bedanya dengan BI Repo Rate. In *Ocbc Nisp*.
- Nugroho Arif Sudibyo, Ardymulya Iswardani, Arif Wicaksono Septyanto, & Tyan Ganang Wicaksono. (2020). Prediksi Inflasi Di Indonesia Menggunakan Metode Moving Average, Single Exponential Smoothing Dan Double Exponential Smoothing. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 1(2), 123–129. <https://doi.org/10.46306/lb.v1i2.25>

- Nurasila, E., Yudhawati, D., & Supramono, S. (2020). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Barang Dan Konsumsi. *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3), 389. <https://doi.org/10.32832/manager.v2i3.3714>
- Pawer Darasa Panjaitan, Elidawaty Purba, & Darwin Damanik. (2021). Pengaruh Jumlah Uang Beredar Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilnomi*, 3(1). <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v3i1.117>
- Pebriyanti, B. N., & Utomo, Y. P. (2023). Analysis of the Factors Influencing the Inflation Rate in Indonesia During the Covid-19 Pandemic. *Proceeding Medan International Conference Economics and Business*, 1(January), 244–254. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/miceb.v1i0.125>
- Phan Trong, N., & Vu Thi Thuy, V. (2021). Impacts of ownership structure on stock price synchronicity of listed companies on Vietnam stock market. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1963178>
- Prayoga, N. I., & Khairunnisa, K. (2019). Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Kurs Rupiah Dan Dja Terhadap IHSG Tahun 2014-2017. *SAR (Soedirman Accounting Review): Journal of Accounting and Business*, 4(1), 40. <https://doi.org/10.20884/1.sar.2019.4.1.1364>
- Reksadana, C.-T., Syariah, S., Anwar, S., Salsabila, F. S., Faisal, M. A., Ekonomi, F., & Salatiga, I. (2023). *Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan, Kurs, Jakarta Islamic Index, dan*. 9(01), 1279–1289.
- Santoso, M. H. (2014). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Komitmen Organisasional dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening pada PT Mitra Cimalati di Cilacap. *Agora*, 2(1), 1–4. <http://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-bisnis/article/view/1532>
- Sebo, S. S., & Nafi, M. (2021). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Volume Transaksi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Kondisi Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(2), 113–126. <https://doi.org/10.26905/ap.v6i2.5358>
- Sihotang, M. U. M. K. (2019). Pengaruh Inflasi Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *JURNAL MANAJEMEN AKUNTANSI (JUMSI)*, 3(2), 1200–1212.
- Silalahi, E., & Sihombing, R. (2021). Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(2), 139–152. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i2.1361>
- Suryanto, S. (2017). Pengaruh Harga Minyak Dan Emas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. *JURISMA : Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.34010/jurisma.v7i1.439>
- Syantia Olivia Nellawati Universitas. (2019). Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7, 113–123.